

**PRAANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP STATUS JANDA DI
KECAMATAN SIBULUE SUATU KAJIAN PRAGMATIK**

Nama_1 (Muh. Rafli¹), Nama_2 (Muh. Safar²), Nama_3 (Andi Srimularahmah³)
Institusi/lembaga Penulis (¹Universitas Muhammadiyah Bone)
Institusi / lembaga Penulis (²Universitas Muhammadiyah Bone)
Institusi/lembaga Penulis (³Universitas Muhammadiyah Bone)
Alamat e-mail : (¹muhraflycasper@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praanggapan masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone serta faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya praanggapan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Penelitian dilaksanakan di Desa Ajangpulu Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone pada bulan Agustus 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai bentuk praanggapan terhadap status janda, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sebagian masyarakat memandang janda sebagai sosok yang kuat dan mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih memberikan stigma negatif terhadap janda terutama janda muda. Faktor budaya, lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan pemahaman masyarakat menjadi penyebab munculnya praanggapan tersebut.

Kata Kunci: Praanggapan, Pragmatik, Janda, Stigma Sosial

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Praanggapan pragmatik merupakan inferensi pragmatik yang sensitif terhadap faktor konteks. Praanggapan mengandung makna semua latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungkapan ataupun tuturan masuk akal. Levinson menyimpulkan bahwa definisi-definisi mengenai praanggapan pragmatik mengandung dua hal pokok yaitu kesesuaian atau kepuasan dan pemahaman bersama. Bertolak dari dua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman bersama dan kesesuaian merupakan hal-hal mendasar dalam berbagai definisi mengenai peranggapan pragmatik. Janda merupakan predikat

bagi seorang istri yang ditinggal suaminya, baik ditinggal karena cerai mati maupun cerai talak. Dalam kehidupan sosialnya, status janda sering kali dianggap berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka tidak jarang distigmakan dan dipandang sebelah mata, terutama janda cerai talak, yang bahkan sering kali mengalami hambatan psikologis dalam kehidupan sosialnya. Hal itu terjadi karena masyarakat menebak apa dan siapa yang menyebabkan terjadinya perceraian tersebut. Di Kecamatan Sibulue tepatnya di Desa Ajang Pulu citra janda sudah lama di anggap negatif kerap kali janda dijadikan bahan olokan dan kerap kali juga janda disebut kambing hitam

atas kandasnya hubungan seseorang. Ada pula yang mengatakan janda adalah wanita yang haus akan kasih sayang. Padahal menjadi janda bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan, karena sebuah keluarga akan sempurna apabila struktur yang dimiliki lengkap, ada seorang suami atau ayah, seorang istri atau ibu, dan anak-anak yang semakin melengkapi sistem keluarga tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Ajangpulu Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Objek penelitian adalah masyarakat yang memberikan pandangan terhadap status janda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai pandangan masyarakat terhadap status janda. Sebagian masyarakat menganggap janda sebagai perempuan yang kuat karena mampu membesarkan anak tanpa suami. Namun, sebagian masyarakat masih memberikan stigma negatif terhadap janda terutama janda muda. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat percaya bahwa terdapat perbedaan perlakuan terhadap janda dibandingkan perempuan yang belum menikah. Faktor-faktor yang memengaruhi praanggapan tersebut meliputi budaya masyarakat, pengalaman sosial, lingkungan, dan

pandangan tradisional yang berkembang di masyarakat.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara maka peneliti memaparkan apa adanya data sehingga memperoleh temuan-temuan penelitian dan langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data sebagai berikut :

1. Pemahaman Terhadap Pengalaman Janda

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai praanggapan masyarakat terhadap status janda, beberapa informan memiliki pandangan umum yang sama mengenai pandangan umum tentang janda di desa Ajangpulu. Dalam pandangan tersebut yang paling banyak disinggung tentang kehidupan janda ialah janda harus diperhatikan terlebih menjadi seorang janda bukanlah hal yang mudah dan tentu semua orang ingin selalu bersama dengan pasangan hidupnya.

Tentu janda juga merasa kesepian dan stres setelah ditinggal suaminya. Terlebih menjadi seorang janda artinya harus berusaha untuk menanggung beban yang sebelumnya diemban oleh suaminya. Dalam hal ini janda masih perlu kasih sayang dan perhatian lebih tapi keadaan yang

mengharuskan dia menjadi seorang janda.

Cara janda mengatasi perasaan-perasaan yang tidak mendukung menurut saran dari Bapak JB ialah janda harus sering bergaul dan mengutarakan pendapatnya sendiri.

2. Dukungan Sosial dan Keluarga

Menurut Bapak DS “seorang janda harus diperhatikan” dan dibantu ketika dalam kesusahan baik dari keluarga,teman-teman,dan tetangga. Janda harus mendapat perhatian penuh. Sebab bantuan kecil dari seseorang bisa saja menyenangkan hati janda tersebut. Bantuan pada janda tidak hanya berupa perlakuan tetapi juga memberikan semangat dan dukungan penuh.

Dalam hal ini perbedaan pengalaman juga mengakibatkan kurangnya bantuan dari keluarga maupun segala aspek yang mendukung. Hal yang membedakan dilihat dari status janda apakah janda yang patut diperhatikan janda tua atau muda, karena yang muda lebih terbuka tentang hubungan daripada janda yang tua, dan masih berpeluang besar untuk berumah tangga kembali.

3. Perubahan dalam Identitas dan Peran

Peran dan identitas janda mengalami perubahan setelah kematian pasangan diantaranya ada janda yang bertanggung jawab menghidupi anak dan sehari-harinya tanpa bantuan keluarga dan teman-teman. Dua hal yang menjadi tolak ukur antara janda muda dan tua. Janda muda lebih memahami pada pemahaman yang luas melalui media sosial dan mudah mendapatkan wawasan tentang berbagai pengalaman hidup. Dibandingkan janda tua yang sulit untuk mencari titik terang dari kehidupan yang ia jalani salah satunya faktor umur yang berdampak besar bagi perubahan setelah kehilangan pasangan.

4. Aspek Psikologis

Aspek psikologi dalam hal ini ialah apa saja yang dialami seorang janda setelah ditinggal pasangannya baik cerai maupun ditinggal mati. Menurut ibu FR “menjadi janda pasti membuat seseorang depresi”, kecemasan dan trauma juga menjadi penghambat dalam kehidupan seorang janda. Salah satu hal yang dilakukan janda dalam mengatasi masalah ini ialah menurut pernyataan saudara IS “Seorang janda harus segera menikah lagi agar bahagia” dari pernyataan beliau cara satu-satunya agar janda

dapat mengobati luka ialah dengan menikah.

Jadi dukungan kepada janda sangat berpengaruh besar dalam memberikan solusi yang terbaik dalam kehidupan janda tersebut. Hal yang membuat janda sedikit melupakan masa lalunya ialah dari pesan saudara CD "Janda harus selalu merawat anak mereka sendiri" dari pernyataan beliau anak menjadi solusi agar seorang janda tetap melanjutkan kehidupan dan tak memperlihatkan kekurangan setelah hidup sendiri.

E. Kesimpulan

Praanggapan masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Sibulue masih beragam. Sebagian masyarakat memiliki pandangan positif, namun sebagian lainnya masih memberikan stigma negatif terhadap janda. Faktor budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman masyarakat menjadi penyebab utama munculnya praanggapan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih terbuka dan bijaksana dalam memandang status janda.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Chaer, Abdul. 2010. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Putrayasa, Ida Bagus. 2015. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunyoto Usman. 2004. *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: CIREDA.

Weber, Max. 1946. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Penerjemah: Noorkholis, Tim Penerjemah Promothia).

1.